



ADAPTASI FONOLOGIS KATA SERAPAN DALAM BAHASA JEPANG (STUDI KASUS PENGGEMAR KPOP DI JEPANG)

PHONOLOGICAL ADAPTATION IN JAPANESE LOANWORDS (CASE STUDY KPOP FANS IN JAPAN)

Dyah Palupi Saraswati¹, Tatang Hariri²
(Magister Linguistik, Universitas Gadjah Mada, Indonesia)
¹dyahsrs@mail.ugm.ac.id, ²hariri39@ugm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji adaptasi fonologis pada kata serapan yang dipinjam dari bahasa Korea ke dalam bahasa Jepang oleh penggemar KPOP di Jepang. Adaptasi fonologis merupakan fenomena penyesuaian fonem-fonem asing dari bahasa donor ke dalam sistem fonologi bahasa resipien. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik SLBC. Data dikumpulkan dan dicatat kemudian dianalisis dengan membandingkan pelafalan bunyi-bunyi dalam bahasa Korea dan pelafalan bunyi-bunyi pada bentuk serapannya dalam bahasa Jepang. Analisis adaptasi fonologi dikelompokkan berdasarkan adaptasi penambahan, penghilangan, dan substitusi fonem. Hasil penelitian ini adalah terdapat penambahan fonem karena adanya perbedaan sistem suku kata kedua bahasa dan penyesuaian fonem tegang dengan pemajangan konsonan. Penghilangan fonem terdapat pada fonem hambat posisi koda suku kata ultima. Substitusi ditemukan pada fonem-fonem yang tidak ada dalam sistem fonologi Jepang dan mengikuti fonotaktik bahasa resipien. Selain itu beberapa kosakata serapan ditemukan tidak diadaptasi dari fonologi bahasa Korea, melainkan dari fonologi bahasa Inggris.

Kata kunci: adaptasi fonologis; kata serapan; gairaigo

Abstract

This study examined the phonological adaptation of Korean loanwords into Japanese used by KPOP fans in Japan. Phonological adaptation is the phenomenon of adjusting foreign phonemes from the donor language into the phonological system of the recipient language. This study was a qualitative descriptive study which use SLBC methods to collect the data from Twitter. The data were collected and recorded, then analyzed by comparing the phonetic in Korean and in their borrowed forms in Japanese. The analysis of phonological adaptation was grouped based on the adaptation of phoneme addition, deletion, and substitution. The result of this study showed that the phoneme addition was from the syllable system differences of both languages and the adjustment of phoneme tense to geminates. Phoneme deletion was found in the stop phoneme in the coda position of the ultima syllable. Substitution was found in phonemes that did not exist in the Japanese phonological system and was affected by phonotactics of the recipient language. In addition, the loanwords found were not adapted from Korean phonology, but English phonology instead.

Keywords: phonological adaptation; loanwords; gairaigo

Detail Artikel:

Diterima: 01 Januari 2023

Direvisi: 28 Februari 2023

Disetujui: 10 Maret 2023

PENDAHULUAN

Jepang mulai terbuka dengan budaya Korea sejak popularitas drama Winter Sonata dan Boa. Korea Selatan juga memanfaatkan popularitas KPOP di Jepang dengan mengadakan konser-konser dan *event* yang khusus diadakan di Jepang. Hal ini mendorong kegiatan-kegiatan komunitas



penggemar di Jepang untuk saling berinteraksi dengan masif. Interaksi penggemar KPOP di Jepang dilakukan secara *online* melalui SNS seperti LINE, Twitter, Facebook, dan lainnya. Dalam berinteraksi melalui SNS, penggemar KPOP menggunakan bahasa Jepang dan menyisipkan beberapa kata serapan dari bahasa Korea baik menggunakan huruf Korea (*hangul*) atau menggunakan huruf Jepang. Seperti pada contoh tuturan berikut yang ditemui dalam SNS Twitter.

(1) ようおんくん センイルD-364 😊 w w w (@bom_nun_, 2022)

Yowon-kun seniru D-364 😊 www

ulang tahun Yeone D-364 hahaha

Pada temuan (1), terdapat penggunaan kata *seniru*, kata ini merupakan serapan dari bahasa Korea *saengil* (생일) yang bermakna 'ulang tahun'. Pada tuturan ini, penggemar KPOP menuliskan kata *seniru* menggunakan huruf katakana. Huruf katakana dalam strata bahasa Jepang umumnya digunakan untuk kosakata-kosakata yang diserap dari bahasa asing selain bahasa Cina. Sehingga peneliti dapat memastikan kata *seniru* merupakan kata serapan.

Kata *seniru* [seNiru] pada temuan (1) yang berasal dari *saengil* [seŋil], memiliki perbedaan dengan penulisan dan pelafalan pada bahasa aslinya. Seperti pada fonem /l/ yang berubah menjadi fonem /r/ dan ditambahkan fonem /u/. Hal ini merupakan suatu hasil dari proses adaptasi fonologis yaitu, bunyi-bunyi yang asing bagi bahasa resipien diubah menjadi bunyi-bunyi dan sistem fonetis yang ada dalam bahasa resipien (Campbell, 2013).

Adaptasi fonologis menyebabkan perubahan pelafalan yang dapat membuat penutur asli bahasa Korea tidak memahami kata-kata yang telah diserap ke dalam bahasa Jepang dan menjadi sebuah cerminan persepsi penutur bahasa Jepang terhadap bunyi-bunyi dalam bahasa Korea. Hal ini menarik untuk dikaji dengan tujuan dapat mendeskripsikan adaptasi bunyi bahasa Korea ke dalam bahasa Jepang. Sehingga penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu, adaptasi fonologi pada kosakata serapan dari bahasa Korea.

Penelitian mengenai adaptasi fonologi kata serapan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya adalah penelitian oleh Jun Nagao (2017) yang berjudul "*Phonological Changes when English Words are Borrowed into Japanese*". Nagao mengkaji adaptasi fonologi pada kosakata serapan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang. Nagao mendeskripsikan bahwa aturan fonologis bahasa Jepang diadaptasikan dengan masif pada kata-kata serapan bahasa Inggris untuk mempertahankan struktur suku kata bahasa Jepang. Adaptasi fonologi terjadi karena bahasa Jepang



memiliki perbendaharaan fonem vokal yang lebih sedikit dan fonem konsonan yang berbeda dengan bahasa Inggris. Adaptasi fonem tersebut mengakibatkan kosakata serapan sulit untuk dipahami penutur bahasa Inggris dan kosakata serapan bukan lagi merupakan kosakata bahasa Inggris.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Oeinada (2018) yang berjudul “*Contact Phonology: Fonologi Kata Serapan dalam Bahasa Jepang*”. Pada penelitian ini Oeinada mengkaji adaptasi fonologi kata serapan dari bahasa Inggris sebagai hasil dari kontak bahasa. Temuan akhir dari penelitian Oeinada adalah kata serapan lebih banyak menyesuaikan sistem fonologi bahasa Jepang dan tidak dipertahankan bentuk atau bunyi aslinya.

Penelitian ini memiliki keselarasan fokus penelitian yakni adaptasi fonologis pada kata serapan (*gairaigo*) di dalam bahasa Jepang, namun objek penelitian ini bukan mengkaji kata serapan dari bahasa Inggris melainkan bahasa Korea yang digunakan oleh penggemar KPOP di Jepang.

Proses *Borrowing*

Borrowing adalah sebuah proses linguistik saat suatu bahasa mengambil kosakata dari bahasa lainnya ke dalam perbendaharaan kosakatanya (Campbell, 2013). Kosakata yang diambil ini disebut dengan kata serapan atau *gairaigo* dalam bahasa Jepang.

Dalam proses *borrowing*, perbedaan sistem fonologis menjadi tantangan bagi bahasa resipien. Bahasa resipien akan mengubah bunyi-bunyi dari bahasa donor menjadi bunyi-bunyi yang ada dalam bahasa resipien. Hal ini disebut dengan adaptasi fonologi. Adaptasi fonologi pada umumnya mengganti bunyi-bunyi bahasa asing dengan bunyi-bunyi yang mendekati fonetik pada bahasa resipien (Campbell, 2013).

Fonologi Bahasa Jepang

Sistem fonetik bahasa Jepang memiliki fonem vokal sebanyak lima fonem yaitu, [a, i, u, e, o] dan fonem konsonan sebanyak 24 fonem yaitu /p, b, t, d, k, g, ʔ, φ, s, z, ʃ, ʒ, ɕ, h, ts, tɕ, tʃ, dʒ, m, n, ŋ, r, w, j/ (Iori, 2020). Dalam konsonan bahasa Jepang, terdapat *sokuon* (*moraic obstruent*) dan *hatsuon* (nasal). Lambang fonemnya adalah /Q/ dan /N/. Pada fonem /N/ terdapat beberapa alofon berikut ini (Kubozono, 2015).

Sistem ortografi bahasa Jepang adalah *kanji*, *hiragana*, *katakana*, dan *romaji*. *Kanji* dan *hiragana* digunakan untuk *wago* dan *kango*. Sedangkan *gairaigo* atau kata serapan dituliskan menggunakan *katakana*. Hal ini mempermudah penutur dan penulis penelitian ini untuk menemukan data kata serapan.



Bahasa Jepang disusun oleh mora bukan suku kata seperti bahasa lainnya. Mora adalah suku kata kecil yang digunakan bahasa Jepang untuk membangun kata. Mora lebih tepat dalam menjelaskan fenomena-fenomena fonologis dalam bahasa Jepang. Aturan dasar dari mora adalah (1) suku kata terbuka dengan susunan (K)V, (2) bagian awal dari konsonan panjang atau *geminate*, (3) suku kata akhir atau moraic nasal /n/ (Kubozono, 2015).

Fonologi Bahasa Korea

Bahasa Korea memiliki fonem vokal sebanyak sepuluh yaitu, /i, y, e, ø, ε, u, u, ʌ, o, a/ dan fonem konsonan sebanyak 19 yaitu, /p, p', p^h, t, t', t^h, k, k', k^h, s, s', ʃ, ʃ', ʃ^h, m, n, ŋ, l, h/ (Shin, dkk., 2013). Bahasa Korea memiliki diftong, sementara bahasa Jepang tidak memiliki diftong karena sistem mora yang dimiliki.

Bahasa Korea menggunakan suku kata untuk membangun katanya. Suku kata bahasa Korea adalah jenis suku kata tertutup, yakni dapat diakhiri dengan konsonan (Febriana, 2016).

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan adaptasi fonologi yang terdapat pada kata serapan dari bahasa Korea. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik SLBC yaitu menyimak dan mencatat kata serapan yang muncul dalam interaksi penggemar KPOP dalam bahasa Jepang di Twitter. Kemudian data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan membandingkan pelafalan bunyi-bunyi dalam bahasa Korea dan pelafalan bunyi-bunyi pada bentuk serapannya dalam bahasa Jepang. Analisis adaptasi fonologi dikelompokkan berdasarkan adaptasi penambahan, penghilangan, dan substitusi fonem. Hasil analisis akan dituangkan dalam bentuk deskriptif menggunakan uraian kata untuk setiap hasil yang ditemukan.

PEMBAHASAN

Kelompok penggemar KPOP di Jepang dalam tuturannya menggunakan kosakata-kosakata khusus yang banyak meminjam dari kosakata bahasa Korea. Dalam penelitian ini telah ditemukan 89 leksikon variasi bahasa kelompok penggemar KPOP di Jepang. Adaptasi yang ditemukan dalam penelitian ini berupa penambahan fonem, penghilangan fonem, substitusi, dan fonotaktik bahasa Jepang. Berikut dipaparkan adaptasi fonologi dalam kata serapan bahasa Korea ke dalam bahasa Jepang yang digunakan oleh penggemar KPOP di Jepang.

Penambahan Fonem



Perbedaan sistem suku kata bahasa menyebabkan adanya adaptasi fonologi berupa penambahan fonem. Adaptasi penambahan fonem ditemui dalam kata serapan bahasa Korea oleh penggemar KPOP di Jepang berupa penambahan vokal dan penambahan konsonan (geminat atau *sokuon*).

Penambahan Fonem Vokal

Bahasa Korea yang merupakan bahasa dengan suku kata tertutup dan bahasa Jepang dengan suku kata terbuka menimbulkan adaptasi fonem dengan penambahan fonem vokal pada setiap kata yang memiliki konsonan berurutan dan kata yang memiliki fonem konsonan pada koda suku kata. Berikut adalah adaptasi dengan penambahan fonem vokal pada kata serapan yang ditemui.

Tabel 1 Penambahan Fonem Vokal

Data	BK	BJ	Kaidah	Gloss
1	[namdʒa]	[nam <u>u</u> ʒa]	/Ø/ → /u/	'pria'
2	[sʌnmul]	[sonmu <u>u</u> mul]	/Ø/ → /u/	'hadiah'

Pada data (1) terdapat penambahan fonem /u/ pada onset suku kata penultima pada BJ karena terdapat fonem konsonan pada koda suku kata penultima BK. Penambahan fonem /u/ juga terjadi pada koda suku kata ultima di data (2) karena suku kata bahasa Korea merupakan suku kata tertutup KVK, sehingga perlu penambahan fonem untuk membentuk mora terbuka KVKV.

Penambahan Fonem Konsonan

Penambahan fonem konsonan menciptakan pemanjangan durasi konsonan yang disebut dengan geminat atau *sokuon*. *Sokuon* merupakan penambahan huruf ㅃ (tsu) pada hiragana dan ㅃ (tsu) pada katakana yang fungsinya untuk memperpanjang durasi konsonan. Pada data ditemui penambahan fonem konsonan sebagai berikut.

Tabel 2 Pemanjangan Konsonan /p'/

Data	BK	BJ	Kaidah	Gloss
3	[op'a]	[o <u>Q</u> pa]	/p'/ → /Qp/	'kakak laki-laki'
4	[ap'a]	[a <u>Q</u> pa]	/p'/ → /Qp/	'ayah'
5	[nup'aŋ]	[nu <u>Q</u> pan]	/p'/ → /Qp/	'siaran langsung sebelum tidur'



Pada data (3), (4), dan (5) fonem /p'/ disubstitusikan menjadi /Qp/ dalam bahasa Jepang. [Q] adalah lambang fonetis untuk *sokuon*, yang mengisyaratkan pemanjangan durasi bunyi konsonan selanjutnya, yakni [p]. Jika ditelaah dari lingkungannya, /p'/ yang digantikan /Qp/ adalah konsonan yang didahului dan diikuti oleh vokal.

Sokuon juga ditemui pada adaptasi fonem hambat velar tegang /k'/ dari bahasa Korea ke dalam kata serapan bahasa Jepang. Data yang ditemukan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3 Pemanjangan Konsonan /k'/

Data	BK	BJ	Kaidah	Gloss
6	[ʃik ^h em]	[ʃiQkemu]	/k'/ → /Q/	'video penggemar' 'penggemar yang
7	[ak'ε]	[aQke]	/k'/ → /Qk/	menyukai satu anggota grup idola'

Pada data (6), fonem /k'/ disubstitusikan dengan *sokuon* /Q/ karena /k'/ dan /k^h/ sama-sama merupakan hambat velar tak bersuara yang dipersepsikan oleh penutur bahasa Jepang sama dengan /k/. Hal ini dikarenakan bahasa Jepang hanya memiliki /k/ sebagai hambat velar tak bersuara.

Pada data (7), adaptasi fonem /k'/ mengalami perlakuan yang sama dengan /p'/, yakni dalam bahasa Korea /k'/ didahului dan diikuti dengan vokal sehingga digantikan dengan *sokuon* /Q/ untuk memperpanjang konsonan.

Penghilangan Fonem

Dalam menggunakan kata serapan dari bahasa Korea, selain menambahkan fonem untuk menyesuaikan suku kata dan mora, penggemar KPOP di Jepang juga melakukan penghilangan fonem pada beberapa kata. Berikut adalah strategi adaptasi penghilangan fonem yang ditemukan.

Tabel 4 Penghilangan Fonem

Data	BK	BJ	Kaidah	Gloss
8	[p'anʃ'ak'p'anʃ'ak']	[panʃapanʃa]	/k' → /∅/	'kelap-kelip'

Pada data (8) ditemukan penghilangan fonem /k' yang merupakan fonem dari bunyi hambat velar tegang yang terletak di tengah dan akhir kata.



Substitusi

Adaptasi fonem pada bagian ini merupakan substitusi fonem-fonem tertentu dalam kosakata bahasa Korea dengan fonem-fonem bahasa Jepang yang menunjukkan perbedaan struktur fonologis kedua bahasa. Substitusi terjadi karena adanya persepsi penutur bahasa Jepang terhadap bahasa Korea. Seperti pada data-data yang dikumpulkan, Bahasa Jepang tidak memiliki fonem tegang dan aspirasi untuk beberapa konsonan, seperti /p', p^h, t', t^h, k', k^h / sehingga beberapa fonem tersebut disubstitusikan ke dalam fonem dengan tempat artikulasi yang sama.

Berikut ini dijabarkan substitusi vokal dan konsonan berdasarkan tempat artikulasi kedua bahasa.

1. Vokal Belakang Tinggi

Fonem vokal /u/ merupakan bunyi yang artikulasinya belakang tinggi tak bundar. Tempat artikulasinya sama dengan fonem /u/ yaitu, belakang tinggi bundar. Sehingga akan ditemui banyak substitusi fonem /u/ dengan fonem /u/.

Tabel 5 Substitusi Fonem /u/ dengan Fonem /u/

Data	BK	BJ	Kaidah	Gloss
9	[ug ^h ʌl]	[u ^h g ^h ʌrɯ]	/u/ → /u/	'Judul acara televisi "Mari Kita Menikah"'
10	[nuna]	[nu ^h na]	/u/ → /u/	'kakak perempuan'
11	[sonmins <u>u</u>]	[sonmis <u>u</u>]	/u/ → /u/	'orang yang meniru penampilan orang lain'

Pada data (9) fonem /u/ yang terletak di awal kata disubstitusikan dengan fonem /u/. Begitu pula fonem /u/ setelah konsonan di tengah kata pada data (10), juga mengalami substitusi menjadi fonem /u/. Pada data (11) fonem /u/ pada akhir kata juga disubstitusi dengan fonem /u/. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap fonem /u/ disubstitusikan dengan fonem /u/ karena tempat artikulasi kedua fonem sama.

2. Vokal Depan Madya

Fonem vokal /ɛ/ merupakan bunyi artikulasi depan madya semi terbuka, namun bahasa Jepang tidak memiliki fonem tersebut. Bahasa Jepang memiliki fonem /e/ yang merupakan bunyi



artikulasi depan madya semi tertutup. Sehingga fonem /ɛ/ disubstitusikan dengan fonem /e/ seperti pada data berikut.

Tabel 6 Substitusi Fonem /ɛ/ dengan Fonem /e/

Data	BK	BJ	Kaidah	Gloss
12	[sasɛŋ]	[saseŋ]	/ɛ/ → /e/	'penggemar yang menguntit idola'
13	[maŋnɛ]	[manne]	/ɛ/ → /e/	'anggota termuda'

Pada data (12), fonem /ɛ/ pada tengah kata disubstitusikan dengan fonem /e/. Hal yang sama terjadi pada data (13), fonem /ɛ/ disubstitusikan dengan fonem /e/ pada akhir kata. Sehingga substitusi ini diaplikasikan pada setiap posisi fonem dalam kata..

3. Vokal Belakang Madya

Fonem vokal /ʌ/ merupakan belakang madya semi terbuka tak bundar memiliki tempat artikulasi yang dekat dengan fonem belakang madya semi tertutup bundar /o/ yang ada dalam bahasa Jepang. Sehingga substitusi /ʌ/ yang paling mungkin terjadi adalah dengan fonem /o/.

Tabel 7 Substitusi Fonem /ʌ/ dengan Fonem /o/

Data	BK	BJ	Kaidah	Gloss
14	[ʌnni]	[onni]	/ʌ/ → /o/	'kakak perempuan'
15	[nʌmuʃoa]	[nomuʃoa]	/ʌ/ → /o/	'suka sekali'
16	[s'ʌmnʌ]	[somunʌ]	/ʌ/ → /o/	'teman wanita yang sangat dekat'

Pada data (14), (15), dan (16), fonem /ʌ/ disubstitusikan dengan /o/ pada posisi fonem di awal, tengah, dan akhir kata. Hal ini menunjukkan fonem /ʌ/ pada bahasa Korea disubstitusikan menjadi fonem /o/ di dalam bahasa Jepang tanpa dipengaruhi oleh posisi fonem dalam kata.

4. Fonem Hambat Bilabial

Fonem hambat bilabial tak bersuara tegang dalam bahasa Korea yakni fonem /p'/ diadaptasikan menjadi hambat bilabial tak bersuara tak beraspirasi /p/ dalam bahasa Jepang. Hal ini ditemukan pada data berikut.

**Tabel 8 Substitusi Fonem /p'/ dengan Fonem /p/**

Data	BK	BJ	Kaidah	Gloss
17	[p'uɪŋp'uɪŋ]	[puɪmpuɪŋ]	/p' / → /p/	'buingbuing'

Fonem konsonan /p'/, disubstitusikan dengan fonem konsonan /p/ dalam bahasa Jepang. Penggantian ini tidak dipengaruhi oleh lingkungan bunyi seperti pada data (17), yakni kedua /p'/ sama-sama diganti /p/ pada awal maupun tengah kata.

Adaptasi bilabial stop juga terjadi pada bunyi bilabial stop aspirasi yaitu konsonan /p^h/ seperti berikut.

Tabel 9 Substitusi Fonem /p^h/ dengan Fonem /p/

Data	BK	BJ	Kaidah	Gloss
18	[p ^h ɛŋ]	[pɛŋ]	/p ^h / → /p/	'penggemar'
19	[p ^h uɪmiŋ ^h uŋ]	[puɪrumiŋ ^h uŋ]	/p ^h / → /p/	'calo'
20	[tɛp ^h o]	[depo]	/p ^h / → /p/	'lensa teropong kamera'

Pada data di atas, /p^h/ diganti menjadi /p/ dalam bahasa Jepang karena memiliki artikulator yang dekat. Penggantian ini tidak dipengaruhi oleh lingkungannya, baik diikuti oleh vokal /e/ maupun /u/ dan /o/ di awal kata maupun di tengah kata.

5. Fonem Hambat Alveolar

Alveolar stop /t/ dalam bahasa Korea juga memiliki alofon tegang dan aspirasi yang tidak ada pada konsonan bahasa Jepang, sehingga konsonan /t'/ dan /t^h/ mengalami substitusi sebagai berikut.

Tabel 10 Substitusi Fonem /t^h/ dengan Fonem /t/

Data	BK	BJ	Kaidah	Gloss
21	[pjʌnt ^h ɛ]	[pʌnte]	/t ^h / → /t/	'mesum'
22	[jʌŋt ^h oŋ]	[jontɔŋ]	/t ^h / → /t/	'video call'
23	[tɛp ^h o]	[depo]	/t/ → /d/	'lensa teropong kamera'

Pada data di atas, ditemukan penggantian bunyi konsonan /t^h/ menjadi /t/ dalam bahasa Jepang. Hal ini sama dengan konsonan /p'/ dan /p^h/, bunyi /t^h/ diadaptasi ke bunyi /t/ yang



artikulatornya dekat. Adaptasi ini juga tidak dipengaruhi oleh lingkungan dan posisi fonem dalam kalimat. Sedangkan pada bunyi konsonan /t/ dalam bahasa Korea, diadaptasikan menjadi /d/ dalam bahasa Jepang seperti pada data (23).

6. Fonem Hambat Velar

Seperti pada bilabial dan alveolar, bunyi velar stop dalam bahasa Korea juga memiliki beberapa variasi, yakni tegang /k'/, tak beraspirasi /k/, dan aspirasi /k^h/, sedangkan bahasa Jepang hanya memiliki hambat velar tak beraspirasi /k/. Pada data yang ditemui, /k'/ diadaptasikan menjadi *sokuon* atau geminat yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya. Sedangkan /k^h/ yang ditemui pada data, mengalami substitusi sebagai berikut.

Tabel 11 Substitusi Fonem /k^h/ dengan Fonem /k/

Data	BK	BJ	Kaidah	Gloss
24	[k ^h emi]	[kemi]	/k ^h / → /k/	'hubungan baik antara idola'
25	[p ^h ok ^h a]	[poka]	/k ^h / → /k/	'photocard'

Fonem hambat velar tak bersuara aspirasi /k^h/ disubstitusikan dengan fonem hambat velar tak bersuara tak beraspirasi /k/ yang merupakan fonem terdekat dalam bahasa Jepang. Pada data (24) substitusi terjadi pada awal kata dan pada data (25) substitusi terjadi pada tengah kata.

7. Fonem Frikatif Alveolar

Bahasa Korea juga memiliki dua buah konsonan yang memiliki letak artikulasi yang sama, yakni alveolar frikatif /s/ dan /s'/. Sedangkan bahasa Jepang hanya memiliki satu konsonan alveolar frikatif, yakni /s/. Sehingga konsonan /s'/ akan mengalami adaptasi sebagai berikut.

Tabel 12 Substitusi Fonem /s'/ dengan Fonem /s/

Data	BK	BJ	Kaidah	Gloss
26	[s'ʌmnam]	[somunamwu]	/s'/ → /s/	'laki-laki yang sangat dekat'
27	[p ^h ens'a]	[pensa]	/s'/ → /s/	'fansign'

Setelah kata diserap dalam bahasa Jepang, konsonan /s'/ disubstitusikan menjadi /s/ sebagai konsonan karena memiliki artikulasi yang sama. Substitusi ini tidak membedakan lingkungan fonemnya.

8. Fonem Alveo-palatal



Bunyi alveo-palatal afrikatif tak bersuara dalam bahasa Korea memiliki tiga buah fonem konsonan, yakni lax /tʃ/, tense /tʃʰ/, dan aspirasi /tʃʰ/. Sedangkan bahasa Jepang hanya memiliki satu konsonan yakni /tʃ/. Sehingga ditemukan pula adaptasi bunyi seperti pada konsonan-konsonan sebelumnya.

Tabel 13 Substitusi Fonem /tʃʰ/ dengan Fonem /tʃ/

Data	BK	BJ	Kaidah	Gloss
28	[tʃʰintʃʰa]	[tʃintʃa]	/tʃʰ/ → /tʃ/	'benarkah?'
29	[momtʃʰan]	[momutʃan]	/tʃʰ/ → /tʃ/	'tubuh berotot'
30	[tʃʰingu]	[tʃingu]	/tʃʰ/ → /tʃ/	'teman'
31	[kwentʃʰana]	[kentʃana]	/tʃʰ/ → /tʃ/	'tidak apa-apa'

Pada data (28) sampai (31), konsonan tegang /tʃʰ/ dan /tʃʰ/ disubstitusikan dengan /tʃ/ karena memiliki lingkungan artikulasi yang sama. Substitusi ini tidak dipengaruhi oleh lingkungan fonemnya.

Sedangkan pada alveo-palatal afrikatif bersuara /dʒ/ bahasa Korea, disubstitusikan dalam fonem yang berbeda pada bahasa Jepang walaupun bahasa Jepang memiliki fonem yang sama /dʒ/. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

Tabel 14 Substitusi Fonem /dʒ/ dengan Fonem /z/

Data	BK	BJ	Kaidah	Gloss
32	[jʌdʒa]	[joza]	/dʒ/ → /z/	'perempuan'
33	[ridʒu]	[rizu]	/dʒ/ → /z/	'masa paling berjaya'

Pada data (32) dan (33), fonem /dʒ/ disubstitusikan dengan alveo-palatal frikatif bersuara /z/ karena aturan yang terdapat dalam fonologi bahasa Jepang. Jika /dʒ/ berada di tengah kata, maka bunyinya akan berubah menjadi /z/. Sehingga saat kata diserap ke dalam bahasa Jepang, kosakata bahasa Korea harus menyesuaikan dengan aturan tersebut.

9. Fonem Liquid

Fonem *liquid* dalam bahasa Korea /l/ memiliki alofon /r/ pada awal kata, sedangkan bahasa Jepang tidak memiliki fonem /l/. Sehingga fonem /l/ pada tengah dan akhir kata akan mengalami adaptasi seperti pada contoh data berikut.

**Tabel 15 Substitusi Fonem /l/ dengan Fonem /r/**

Data	BK	BJ	Kaidah	Gloss
34	[selk ^{ha}]	[seruka]	/l/ → /r/	'swafoto'
35	[seŋil]	[seŋiru]	/l/ → /r/	'ulang tahun'

Pada data (34) posisi fonem /l/ berada di tengah kata dan *onset* dalam suku kata, mengalami substitusi dengan fonem sentuhan (*flap*) /r/. Substitusi yang sama juga terjadi pada data (35), yakni fonem /l/ dengan fonem /r/.

10. Fonotaktik Bahasa Jepang

Fonotaktik adalah urutan fonem yang dimungkinkan dalam suatu bahasa (Kridalaksana, 2009). Dalam kaidah fonologi bahasa Jepang, terdapat beberapa fonotaktik yang mempengaruhi proses adaptasi fonem saat sebuah kata diserap dari bahasa asing. Salah satu kaidah fonotaktik adalah fonem /h/. Fonem glotal /h/ dalam bahasa Jepang hanya dapat diikuti oleh fonem vokal /a, e, o/, sedangkan jika diikuti oleh vokal /i/, maka fonem /h/ akan disubstitusikan dengan /ç/. Hal ini mempengaruhi adaptasi fonologi fonem /h/ bahasa Korea yang diserap oleh penggemar KPOP di Jepang seperti pada contoh data berikut.

Tabel 16 Substitusi Fonem /h/ dengan Fonem /ç/

Data	BK	BJ	Kaidah	Gloss
36	[h ⁱ Λŋ]	[çioŋ]	/h/ → /ç/	'kakak laki-laki'

Pada data (36) fonem /h/ disubstitusikan dengan fonem /ç/ pada palatal. Palatal bahasa Jepang menggunakan fonem /ç/ daripada /h/. Dalam suku katanya adalah /çⁱV/. Sehingga palatal dalam bahasa Korea akan mengikuti sistem bahasa Jepang seperti pada data (36).

Fonotaktik juga terjadi pada fonem /t/. Jika /t/ diikuti dengan fonem vokal /u/, maka digunakan alofon /tʃ/. Sedangkan untuk vokal lain tetap menggunakan fonem konsonan /t/. Pada data di bawah ini ditemukan adaptasi fonologis yang dipengaruhi oleh fonotaktik tersebut.

Tabel 17 Substitusi Fonem /u/ dengan Fonem /o/

Data	BK	BJ	Kaidah	Gloss
37	[rot ^h uk ^{hi} ŋ]	[rotokiŋ]	/u/ → /o/	'acara televisi Road to Kingdom'



Pada data (37), kata dalam bahasa Korea memiliki fonem /t^h/ yang diikuti oleh fonem /u/. Pada pembahasan bagian sebelumnya fonem /u/ disubstitusikan dengan /u/, namun pada data (37) fonem /u/ disubstitusikan dengan fonem /o/.

Adaptasi Fonologi yang Dipengaruhi oleh Bahasa Inggris

Pada kosakata yang digunakan penggemar KPOP di Jepang, ditemukan beberapa data yang dipinjam dari kelompok penggemar KPOP di Korea namun adaptasi fonologi yang terjadi dipengaruhi oleh bahasa Inggris bukan dari bahasa Korea. Hal ini ditemukan pada kosakata bahasa Inggris oleh orang Korea (*Konglish*) sebagai berikut.

Tabel 18 Adaptasi Fonem dari Bahasa Inggris

Data	BK	BIng	BJ	Gloss
38	[k ^h ʌmbɛk ^ʰ]	[kʌmbæɕ]	[kamɯba]	'promosi lagu baru' 'album baru yang menambahkan
39	[lip ^h ɛk ^h idʒi]	[ri: 'pæɕidʒ]	[ripake]	beberapa lagu pada album sebelumnya'
40	[k ^h eip ^h ap ^ʰ aidol]	[keipɔp aidl]	[ke:po aidoru]	'idola kpop'

Pada data (38), fonem /ʌ/ disubstitusikan dengan fonem /a/. Jika mengikuti pola substitusi fonem /ʌ/ pada bagian sebelumnya, substitusi yang mungkin adalah fonem /o/. Dalam data yang sama fonem /ɛ/ disubstitusikan dengan fonem /a/, sedangkan pada pembahasan bagian sebelumnya, fonem /ɛ/ disubstitusikan dengan fonem /e/. Hal ini menunjukkan bahwa penggemar KPOP di Jepang menggunakan sistem fonologi bahasa Inggris dalam meminjam kosakata ini.

Hal yang serupa ditemukan pada data (39) yaitu substitusi fonem vokal /ɛ/ dengan /a/ dan fonem /i/ disubstitusikan dengan fonem /e/. Data (40) menunjukkan adanya pemanjangan durasi fonem vokal /e/ yaitu /e:/ sebagai substitusi dari diftong /ei/.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses peminjaman kata dari bahasa Korea ke dalam bahasa Jepang mengalami adaptasi fonologis. Adaptasi fonologis terjadi karena perbedaan sistem fonologi kedua bahasa. Bahasa Jepang



yang merupakan bahasa dengan suku kata terbuka selalu menambahkan fonem vokal setelah fonem konsonan kecuali fonem nasal atau geminate. Sedangkan penambahan fonem konsonan ditemukan pada fonem tegang /p'/ dan /k'/ di antara dua fonem vokal. Penghilangan fonem ditemukan pada fonem hambat posisi koda suku kata ultima. Substitusi ditemukan pada fonem-fonem yang tidak ada dalam sistem fonologi Jepang. Fonem-fonem tersebut disubstitusi dengan fonem yang memiliki tempat artikulator yang terdekat. Hal ini sesuai dengan pendapat Campbell (2013:59). Selain itu substitusi juga ditemukan mengikuti fonotaktik bahasa resipien. Selain itu beberapa kosakata serapan ditemukan tidak diadaptasi dari fonologi bahasa Korea, melainkan dari fonologi bahasa Inggris. Hal ini terjadi pada kosakata serapan bahasa Inggris pada bahasa Korea atau *Konglish* yakni, kata majemuk bahasa Inggris yang dibentuk oleh masyarakat Korea.

Penelitian ini masih terbatas pada proses adaptasi fonologis kata serapan dari bahasa Korea. Setiap adaptasi yang terjadi memiliki motivasi dan penyebab yang masih belum dibahas lebih dalam. Sumber data penelitian ini adalah tuturan-tuturan dari penggemar KPOP di Jepang yang melakukan campur kode antara bahasa Jepang dengan bahasa Korea. Hal ini menarik untuk penelitian selanjutnya jika mengkaji tentang hubungan adaptasi fonologis kata serapan dengan identitas penggunaannya dengan kaca mata sosiolinguistik.

REFERENSI

- Campbell, L. (2013). *Historical Linguistics An Introduction*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Febriana, R., Wahyuni, S., & Ladyanna, S. (2016). Fonologi Bahasa Korea. *Jurnal Arbitrer*, 63-70.
- Iori, I. (2020). *新しい日本語学入門*. Tokyo: 3A Network.
- Irwin, Mark. (2016). "The Morphology of English Loanwords" dalam *Handbook of Japanese Lexicon and Word Formation*. Kageyama, Taro dan Kishimoto, Hideki (peny.). Berlin, Boston: De Gruyter Mouton. Hlm. 161-192.
- Kageyama, Taro dan Saito, Michiaki. (2016). "Vocabulary Strata and Word Formation Processes" dalam *Handbook of Japanese Lexicon and Word Formation*. Kageyama, Taro dan Kishimoto, Hideki (peny.). Berlin, Boston: De Gruyter Mouton. Hlm. 11-50.
- Khoiruddin dan Fitriana, Rina. (2021). "Analisis Penggunaan Aidoru Otaku Yougo dalam Media Sosial Twitter". *Idea*. Vol. 03. No. 1.
- Kubozono, H. (2015). *Handbook of Japanese Language and Linguistics*. Berlin: De Gruyter Mouton.



- Kubozono, Haruo. (2015). “Loanwordphonology” dalam *Handbook of Japanese Language and Linguistics*. Kubozono, Haruo (peny.). Berlin: De Gruyter Mouton. Hlm. 445-505.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Press.
- Nadiya, A. 2022. “Bentuk dan Makna Variasi Wakamono Kotoba Penggemar Grup SHINee di Twitter”. Skripsi. Surabaya: Universitas 17 Agustus.
- Nagao, J. (2017). Phonological Changes when English Words are Borrowed into Japanese. *岐阜聖徳学園大学紀要. 外国語学部編*, 1-11. Diambil kembali dari <http://id.nii.ac.jp/1550/00001846/>
- Oeinada, I. G. (2018). Contact Phonology: Fonologi Kata Serapan dalam Bahasa Jepang. *Pustaka*, 25-29.
- Sayekti, S.I., dkk. 2020. “Analisis Penggunaan Wakamono Kotoba yang Populer di Kalangan Wanita Jepang dalam Media Sosial Twitter”. *Idea*, Vol. 02. No. 1.
- Shin, J., Kiaer, J., & Cha, J. (2013). *The Sounds of Korean*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Verhaar, J.W.M. 2016. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.